

CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO DALAM MEMPENGARUHI HARGA SAHAM

Suci Wahyuliza

Program Studi Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: suciwahyuliza@umrah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *ROE* pada harga saham. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan dari 12 populasi penelitian pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *return on equity* dan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Current Ratio, ROE, DER, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Salah satu alternatif bagi perusahaan di Indonesia dalam berinvestasi serta sebagai sumber pendanaan adalah pasar modal. Instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh investor adalah saham, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan instrumen lainnya. Fahmi (2012:81), saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual.

Penawaran dan permintaan akan saham biasanya berdasarkan harga saham itu sendiri. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Para investor akan melakukan penilaian harga saham karena hal ini merupakan hal yang sangat penting dan mendasar sebelum melakukan investasi. Bagi para investor saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan, oleh karena itu mereka memang harus melakukan banyak pertimbangan untuk pengambilan keputusan pembelian saham disuatu perusahaan agar keputusan mereka tidak salah dalam berinvestasi. Karena jika para investor melakukan hal yang keliru dalam pembelian saham, maka yang akan dirugikan adalah investor itu sendiri.

Budiman (2018), Peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal dari harga saham karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internalnya agar harga saham perusahaan tersebut tidak turun. Faktor

internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan.

Perusahaan harus memberikan informasi yang benar kepada para investor melewati sebuah laporan keuangan. Untuk itu hal tersebut didukung oleh Brigham dan Houston (2015), *signalling theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi, yaitu perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Maka dari itu, informasi yang terkandung didalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan diharapkan dapat menjadi sebuah sinyal yang baik dan akurat sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa depan.

Rasio keuangan digunakan untuk menganalisa laporan keuangan dimana setelah melakukan analisa laporan keuangan bisa melihat bagaimana kondisi perusahaan. Rasio keuangan dari likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan. Ketiga rasio tersebut sangat penting untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan serta dapat digunakan oleh investor untuk membantu dalam pemilihan investasinya.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Moeljadi (2006:68) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan seluruh aktiva lancar perusahaan dalam menjamin seluruh utang lancarnya. Apabila rasio CR rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio CR tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi dan Halim, 2018). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai persentase ROE menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Kinerja keuangan perusahaan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Solvabilitas merupakan gambaran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Apabila perusahaan dapat mengelola utang dengan baik untuk perluasan usaha, sehingga keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya bunga serta kewajiban pokoknya, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar. Hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2015) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen

terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil

keputusan investasi.

Harga Saham

Saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Jogiyanto (2010) Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Menurut Tandelilin (2010) harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Current Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan adalah Current ratio, (Kasmir, 2012). Perusahaan yang bias dan mampu untuk membayar kewajiban keuangannya tepat waktu artinya perusahaan tersebut mempunyai aset lancar lebih besar daripada hutang lancarnya dengan begitu perusahaan tersebut dinilai memiliki likuiditas tinggi dengan kinerja yang baik sehingga akan meningkatkan minat investor. Perusahaan yang likuid juga akan dipercaya oleh kreditor karena perusahaan dapat menjamin mampu menyelesaikan kewajiban finansialnya. Penilaian yang baik ini akan meningkatkan minat para investor pada saham perusahaan tersebut dan meningkatkan permintaan pembelian saham perusahaan. Harga saham perusahaan di bursa saham pun akan naik seiring dengan meningkatnya permintaan yang naik.

H1 : Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham

Return on Equity

Return On Equity adalah rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (Tandelilin, 2010). Pada dasarnya tujuan investor menanamkan modalnya dengan membeli saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dari saham tersebut. Selain itu investor juga berharap mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga beli saham dan harga jual saham (*capital gain*). Maka dari itu investor akan menganalisis kondisi perusahaan sebelum melakukan investasi. Investor tentu akan tertarik dengan perusahaan yang dinilai memiliki kinerja yang baik, salah satunya dengan melihat profitabilitas perusahaan tersebut, dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi berarti dengan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut maka akan mendapatkan return yang tinggi.

H2 : Return on equity berpengaruh terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2012). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap

rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun.

H3 : Debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id/). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan utama sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan dari 11 populasi penelitian pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan skala angka (numerik) yang dapat diolah menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik, (Primayanti, 2013). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip yang sudah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat, (Zuliarni, 2012). Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan serta Annual Report yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 1
Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	2	3	4	5
1.	<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Interval (Rp)
2.	<i>Return On Equity</i> (X ₂)	Rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham bias	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Interval (Rp)

3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃)	salah satu ukuran solvabilitas yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Interval (Rp)
4.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga tersebut adalah harga pasar	Harga Saham	Interval (Rp)

Sumber : Berbagai Jurnal publish

Tekhnik Analisis Data

Uji Asusmsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Penggunaan uji normalitas digunakan karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Sufianto, 2016).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tergantung dengan skala pengukuran yang bersifat metrik baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh variabel CR (X₁), dan ROE (X₂) dan DER (X₃) terhadap harga saham (Y). Maka model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

X_1	=	<i>Current Ratio</i>
X_2	=	<i>ROE</i>
X_3	=	<i>Debt Equity Ratio</i>
b_1	=	Koefisien Regresi untuk variabel bebas
b_2	=	Koefisien Regresi untuk variabel bebas
b_3	=	Koefisien Regresi untuk variabel bebas
e	=	Residual atau Error

Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria : Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase variasi dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independennya. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1 ($0 < R_2 < 1$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas diterima apabila signifikansi $>$ dari 0,05 yang telah ditentukan. Dikarenakan nilai signifikansi (sig) pada data penelitian $> 0,05$ dapat dipastikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh nilai tolerance dari masing-masing variabel $> 0,1$ dan nilai VIF > 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji *Durbin-Watson*. $DU < DW < 4 - DU$ maka diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil penelitian terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.321 yang mana nilai ini memenuhi syarat $DU < DW < 4 - DU$ Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik dan Uji Gleser dengan ketentuan apabila grafik tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan (α) = 5% . Didalam penelitian ini

menunjukkan bahwa data dari CR, ROE, DER dan Harga Saham a tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.174	.581		5.460	.000
	Current Ratio	-.801	.556	-.263	-1.440	.161
	Return on Equity	.476	1.465	.072	.325	.748
	Debt to Equity	.167	.309	.121	.542	.592

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber data : Data olah output spss 26,2023

Persamaan linear dari data analisis diatas adalah:

$$Y=3.174-0.801X_1+0.476X_2+0.167X_3$$

Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa Konstanta sebesar 3.174 menunjukkan bahwa CR (X_1), ROE (X_2), dan DER (X_3) sama dengan nol, artinya adalah apabila tidak ada CR, ROE, dan DER maka harga saham akan berkurang sebesar 3.174. Selanjutnya CR (X_1) menunjukkan angka 0.801, artinya apabila CR naik satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.801. Jika variabel CR meningkat dengan asumsi variabel ROE dan DER tetap, maka harga saham akan menurun. ROE (X_2) menunjukkan angka 0.476, artinya adalah apabila ROE naik satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.476. Jika variabel ROE meningkat dengan asumsi variabel CR dan DER tetap, maka harga saham juga akan meningkat. DER (X_3) menunjukkan angka 0.167. Artinya adalah apabila DER mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,167. Jika variabel DER meningkat dengan asumsi variabel CR dan ROE tetap, maka harga saham juga akan meningkat.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *current ratio* (X_1) sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham(Y) sebagai variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang diketahui bahwa CR memiliki nilai signifikan sebesar 0,161 > 0,05 Maka H1 ditolak artinya nilai CR yang terlalu tinggi belum tentu baik karena hal ini menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur dimana pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan, CR yang rendahpun akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan, (Nurhandayani & Nurismalatri, 2022).

Pengaruh *Ratio on Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *ratio on equity* (X_2) sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y) sebagai variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang diketahui bahwa *ROE* memiliki nilai signifikan sebesar $0,748 > 0,05$ Maka H_2 ditolak, hal ini terjadi karena *ROE* hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak perlu merespon dengan besar kecilnya *ROE* sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan oleh investor (Oktaviani,2015).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* (X_3) sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y) sebagai variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang diketahui bahwa *DER* memiliki nilai signifikan sebesar $0,592 > 0,05$ Maka H_3 ditolak, ini dikarenakan besar kecilnya nilai *DER* dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Ratio ini berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutangnya, maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, (Wicaksono, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pengolahan data, maka disimpulkan bahwa *CR* tidak berpengaruh terhadap harga saham artinya nilai *CR* yang terlalu tinggi belum tentu baik karena hal ini menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur dimana pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan, *CR* yang rendahpun akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan,(Nurhandayani & Nurismalatri, 2022). *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini terjadi karena *ROE* hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak perlu merespon dengan besar kecilnya *ROE* sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan oleh investor (Oktaviani,2015). *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, ini dikarenakan besar kecilnya nilai *DER* dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Ratio ini berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutangnya, maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, (Wicaksono, 2015). Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah data dan lingkup penelitian. Serta menambahkan variabel independen antara lain seperti

ROA,PER,NPM dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. 2015. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 8, Buku 2. Jakarta:Salemba Empat.
- Budiman, R. 2018. Rahasia Analisis Fundamental Saham. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Darmadji,T. & H.M. Fakhrudin. 2011. Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hanafi, Mamduh M & Halim, Abdul. 2018. Analisis laporan Keuangan.UPP.AMP YPKN,Yogyakarta.
- Jogiyanto,H.M.2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi . Edisi ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moeljadi. 2006. Manajemen Keuangan. Malang: bayu Media
- Nurhandayanai, E. & Nurismalatri. 2022. Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA Terhadap harga saham .Jurnal Arastrima, Universitas Pamulang.
- Oktaviani, D.P. 2015.Pengaruh ROA, ROE,NPM dan DER terhadap Harga saham. Artikel Ilmiah.
- Primayanti, D. (2013). Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2010-2011). *Artikel Publikasi*, 1–11.
- Rizkiyanto, B. S. M. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*,
- Sufianto. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Persahaan Semen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5, 1–15.
- Tandedlilin, Eduardus.2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Kanisius.Yogyakarta.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3, 36–48.
- Wicaksono, R.B. 2015. Pengaruh EPS,PER,DER ,ROE dan MVA terhadap Harga Saham. Core
www.idx.co.id.